

Arahan DPD RI Terhadap Kaderisasi Pengelolaan Sampah



Mediacenter, Temanggung - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten temanggung mengadakan ToT (Training of Trainer) tentang pengelolaan persampahan bagi fasilitator persampahan tingkat desa se kecamatan bulu di Pare danupayan Kecamatan Bulu Temanggung. ToT ini menciptakan kader di desa-desa agar bisa mensosialisasikan dan memberikan edukasi pemahaman pengertian kepada warga, tetangga tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah atau memisah antara sampah organik dan anorganik. Sampah mana yang bisa diurai oleh alam atau yang tidak bisa membusuk dan diolah.

Sampah merupakan penyumbangan limbah yang terbanyak yang bisa membuat lingkungan menjadi kumuh dan berbau. Banyak sampah yang bisa dijadikan kreatifitas produk UKM (usaha kecil dan menengah) dari botol ataupun plastik bekas seperti tas dan tempat tissue.

Denti Eka Widi Pratiwi selaku anggota DPD RI Ketika memberi arahan dan motivasi menyampaikan “kita harus sadar bahwa sampah itu masalah kita Bersama, sampah dihasilkan oleh pribadi kita yang menyumbang terbesar diantara aspek lain”.

Sampah menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing orang dan cara penyelesaiannya pun harus dimulai dari dikita masing- masing bukan orang lain, sebelum melangkah jauh selesaikan dulu sampah yang ada dirumah masing- masing karena tiap tahunnya meningkat.

“Sampah itu sumber utamanya di diri pribadi manusia yang ada di dalam rumah maka dari itu untuk mengelola sampah yang harus diperhatikan selesaikan dulu dari sumbernya, gunakan istilah atau kata-kata kearifan lokal agar pesan yang disampaikan bisa tercapai, mudah memahami dan dekat dengan masyarakat. Pisahkan sampah yang kering dan yang basah” lanjutnya

Upaya untuk mengurangi sampah atau residu dengan cara memilah – milah sampah yang bisa di daur ulang atau tidak seperti kardus, botol, plastik, kertas dan yang bisa didaur ulang bisa dijadikan kompos atau pakan hewan ternak. Letakan sampah pada tempatnya agar mudah dalam pengelolaanya tidak mengganggu lingkungan dan bisa menghasilkan dari segi ekonomisnya.

Dalam pengelolaan sampah gunakan dulu alat atau tempat seadanya guna untuk meminimalisir keuangan bisa dari karung, bagor goni yang organik bisa di *jogangan* atau lubang tanah karena bisa terurai dan bisa membuat tanah jadi gembur, manfaatkan TPS (tempat pembuangan sementara) yang sudah ada.

“adanya TPS di desa digunakan semaksimal mungkin, sampah organik dibuang ke kandang hewan atau jogangan agar bisa terurai bisa menjadi kompos dan yang anorganik ditempat sampah manapun apalagi nanti sampai ke TPA (tempat pembuangan akhir) idealnya adalah sampah residu” puskasnya.